

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS DESKRIPSI MELALUI MODEL CONCEPT
SENTENCE BERBANTUAN MEDIA FLASHCARD PADA SISWA KELAS IV SD
NEGERI UNGGULAN BONTOMANAI KABUPATEN GOWA**

Asniar¹, Andi Adam², Desy Ayu Andhira³
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar
Asniarhsn.25@gmail.com, and.adam@unismuh.ac.id,
desiayuandira@unismuh.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the improvement of descriptive writing skills through the Concept Sentence model assisted by flashcards in fourth-grade students of SD Negeri Unggulan Bontomanai, Gowa Regency. This study is a Class Action Research (CAR) consisting of two cycles, each with three meetings. The research procedures included planning, implementation, observation, and reflection. The subjects were 28 fourth-grade students of SD Negeri Unggulan Bontomanai, Gowa Regency. The collected data were analyzed using quantitative and qualitative analysis. The results showed that in the first cycle, only 13 of the 28 students, or 46%, individually completed the writing, meeting the minimum passing grade (KKM), or falling into the very low category. The classical criteria were not met, as the average score was 66%. However, in Cycle II, 28 students, or 100%, met the Minimum Competency (KKM) and the classical criteria were met, with an average score of 94%, which is in the very high category. Based on the research results above, it can be concluded that the descriptive writing skills of fourth-grade students at Unggulan Bontomanai Elementary School, Gowa Regency, have improved through the application of the Concept Sentence model with the aid of flashcards.

Keywords: Writing skills, descriptive essays, Concept Sentence model with the aid of flashcards

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis deskripsi melalui model *Concept Sentence* berbantuan media *flashcard* pada siswa kelas IV SD Negeri Unggulan Bontomanai Kabupaten Gowa. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Class Action Research*) yang terdiri dari dua siklus dimana setiap siklus dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Unggulan Bontomanai Kabupaten Gowa sebanyak 28 orang. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus pertama yang tuntas secara individual dari 28 murid hanya 13 murid atau 46% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau berada pada kategori sangat rendah. Secara klasikal belum terpenuhi karena nilai rata-rata diperoleh sebesar 66%. Sedangkan pada siklus II dimana 28 murid atau 100% telah memenuhi KKM dan secara klasikal sudah terpenuhi yaitu nilai

rata-rata yang diperoleh sebesar 94% atau berada pada kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan kemampuan menulis karangan deskripsi murid kelas IV SD Negeri Unggulan Bontomanai Kabupaten Gowa melalui penerapan model *Concept Sentence* berbantuan media *flashcard* mengalami peningkatan.

Kata kunci: Kemampuan menulis, karangan deskripsi, model *Concept Sentence* berbantuan media *flashcard*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia, karena melalui pendidikan, seseorang memperoleh ilmu dan pengetahuan. Pendidikan menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat Indonesia guna menciptakan generasi yang cerdas dan berwawasan luas, sehingga dapat berkontribusi dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang Sekolah Dasar tidak hanya mencakup pembelajaran bahasa, tetapi juga pembelajaran sastra. Proses pembelajaran bahasa bersifat interaktif dan komunikatif, dengan penekanan pada penguasaan berbagai aspek kebahasaan. Kemampuan dalam memahami aspek-aspek tersebut sangat menentukan keberhasilan seseorang dalam berkomunikasi

secara efektif. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia, terdapat empat keterampilan dasar yang harus dikuasai siswa, yaitu keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Keempat keterampilan ini mulai dikenalkan sejak dini, tepatnya sejak siswa duduk di bangku Sekolah Dasar (Prabowo, dkk., 2021). Di antara keempat keterampilan tersebut, menulis menjadi salah satu kemampuan yang wajib dikuasai oleh siswa. Menulis merupakan aktivitas menuangkan pikiran, ide, serta gagasan melalui tulisan, baik dengan bantuan media maupun tanpa media, untuk menyampaikan ekspresi, pengetahuan, serta pengalaman secara teratur (Mirnawati, 2019).

Allah swt. juga memerintahkan manusia untuk membaca, berpikir, dan menulis, sebagaimana tertuang dalam Al-Qur'an surat Al-'Alaq:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ
الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ③
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

Artinya: “(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia, (4) yang mengajarkan (manusia) dengan pena, (5) yang mengajarkan manusia apa yang belum diketahuinya.” Ayat-ayat Al-Qur’an tersebut menekankan betapa pentingnya membaca, berpikir, dan menulis sebagai bagian dari proses belajar yang sangat berperan dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Menulis merupakan aktivitas menyampaikan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan yang memiliki struktur tertentu dan umumnya disajikan secara baku. Karangan adalah hasil karya tulis yang mengandung gagasan serta disusun secara sistematis agar dapat dipahami oleh pembaca, sekaligus mencerminkan pengalaman serta pemikiran penulis (Inggriyani dan Annisa, 2021).

Dalam Kurikulum Merdeka yang diterapkan di sekolah dasar saat ini, pembelajaran diarahkan untuk mengembangkan kompetensi *literasi* dan *numerasi* siswa secara kontekstual, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik. Pembelajaran menulis deskripsi sangat relevan dengan semangat kurikulum ini karena mendorong siswa untuk mengamati lingkungan sekitar, mengembangkan daya pikir dan imajinasi, serta mengekspresikan gagasan secara kreatif. Oleh karena itu, kemampuan menulis deskripsi perlu ditanamkan dan dilatihkan secara bertahap sejak kelas rendah hingga kelas tinggi SD.

Kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk dikuasai siswa Sekolah Dasar. Menulis tidak hanya menjadi sarana untuk mengungkapkan ide dan gagasan, tetapi juga merupakan bentuk keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Salah satu bentuk tulisan yang diajarkan di Sekolah Dasar adalah karangan deskripsi, yakni tulisan yang menggambarkan

objek, tempat, atau suasana secara rinci sehingga pembaca dapat membayangkan apa yang dijelaskan oleh penulis. Namun dalam kenyataannya, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis karangan deskripsi. Permasalahan yang sering ditemukan antara lain siswa tidak mampu menyusun kalimat yang menggambarkan objek secara rinci, kosakata yang digunakan masih terbatas, serta struktur tulisan yang tidak runtut.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di kelas IV SD Negeri Unggulan Bontomanai Kabupaten Gowa, diperoleh data bahwa dari 27 siswa sekitar 57% belum mencapai KKM dalam pelajaran menulis deskripsi. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis deskripsi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia belum maksimal. Hal ini terbukti dari rendahnya hasil belajar siswa yang belum mencapai KKM yaitu 75. Kesulitan tersebut tampak pada kurangnya kemampuan siswa dalam menyusun kalimat yang runtut, pemilihan kata yang kurang tepat, serta terbatasnya ide dalam

menggambarkan objek yang diamati. Selain itu, metode dan model pembelajaran yang digunakan cenderung bersifat konvensional dan kurang melibatkan media yang menarik dan kontekstual, sehingga minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran menulis masih rendah.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dibutuhkan suatu model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan, yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan menulis deskripsi secara sistematis. Salah satu model yang relevan digunakan adalah model *Concept Sentence*. Model ini mendorong siswa untuk menyusun kalimat berdasarkan konsep inti yang dikembangkan menjadi kalimat utuh, sehingga membantu dalam merancang paragraf yang koheren dan deskriptif. Agar pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami, model *Concept Sentence* dapat dikombinasikan dengan media *flashcard* bergambar. *Flashcard* bergambar dapat merangsang imajinasi dan

memperkaya kosakata siswa, sehingga mereka lebih mudah menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan.

Menurut Huda (dalam Citra dan Hermawati, 2020), *Concept Sentence* merupakan strategi pembelajaran yang membantu siswa menyusun kalimat dari beberapa kata kunci agar dapat memahami isi dan struktur kalimat secara utuh. Strategi ini dilakukan dengan memberikan kartu-kartu berisi kata kunci kepada siswa, yang kemudian disusun menjadi kalimat, lalu dikembangkan menjadi paragraf yang utuh dan padu. *Flashcard* adalah media pembelajaran efektif yang berisi gambar dan teks, berguna untuk meningkatkan daya ingat peserta didik. Media ini juga dapat merangsang pemikiran dan minat belajar siswa karena berkaitan langsung dengan materi visual dan teks yang menarik. Menurut Arsyad (dalam Husniati, 2021), *flashcard* merupakan kartu kecil bergambar, teks, atau simbol yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada siswa. Media ini dapat memperkuat pemahaman konsep secara visual dan

membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna.

Flashcard adalah media edukatif yang digunakan untuk meningkatkan pengembangan ingatan, jumlah kosakata dan melatih kemandirian dengan media kartu yang berisi gambar atau simbol dan kata dengan ukuran yang disesuaikan dengan siswa yang menggunakannya (dalam Putri, dkk, 2020).

Menurut Adam (2021) media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan sebagai sarana sehingga terwujud pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Media tersebut digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima, sehingga merangsang pikiran, perasaan dan minat siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran Sukiman (dalam Adam, 2021). Penggunaan media *flashcard* dalam proses belajar mengajar dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan mampu memusatkan perhatian siswa. Hal ini juga dapat meningkatkan motivasi belajar karena materi menjadi lebih mudah dipahami, lebih bermakna,

dan tidak membosankan bagi siswa. Selain itu, siswa cenderung lebih aktif dalam pembelajaran, baik melalui pengamatan, pendengaran, maupun bertanya. Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengangkat topik “Peningkatan Kemampuan Menulis Deskripsi melalui Model *Concept Sentence* Berbantuan Media *Flashcard* pada Siswa Kelas IV SD Negeri Unggulan Bontomanai Kabupaten Gowa”. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis deskripsi siswa di sekolah tersebut.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis deskripsi melalui model *Concept Sentence* berbantuan media *flashcard*. Penelitian tindakan kelas adalah suatu jenis penelitian yang dilakukan oleh guru dalam kelasnya sendiri dengan melibatkan seluruh siswa sebagai subjek, dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran (Sanita dan Marta, 2020). Penelitian dilakukan

dengan jalan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi dan refleksi secara kolaboratif dan partisipasi yang bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran, meningkatkan hasil belajar siswa, menemukan solusi, dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, (Sanita dan Marta, 2020). Penelitian ini dilaksanakan di sekolah dasar SD Negeri Unggulan Bontomanai, Kabupaten Gowa pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 dengan subjek berjumlah 28 siswa, terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Dua faktor dalam penelitian ini meliputi pelaksanaan pembelajaran dan kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi. Prosedur penelitian ini mengacu pada model penelitian tindakan kelas (PTK) yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart. Model ini terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan atau tindakan, pengamatan atau observasi dan refleksi. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan tes. Teknik pengumpulan data dilakukan

melalui observasi kegiatan pembelajaran guru dan siswa, tes keterampilan menulis karangan deskripsi dengan model *Concept Sentence* berbantuan media *flashcard*. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Kriteria keberhasilan ditentukan oleh dua aspek, yaitu keberhasilan proses yang ditunjukkan oleh keaktifan siswa dalam pembelajaran, serta keberhasilan hasil belajar yang terlihat dari minimal 70% siswa mencapai nilai sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan 80% siswa tuntas secara klasikal.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Hasil penelitian yang dinyatakan berhasil menggunakan model *Concept Sentence* berbantuan media *flashcard* siswa kelas IV SD Negeri Unggulan Bontomanai Kabupaten Gowa. Adapun hasil penelitian yang dinilai dan dianalisis di dalam penelitian ini yaitu skor masing-masing pada siklus I dan siklus II.

Siklus I

Tabel 1 Statistik Skor Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	28
Nilai ideal	100
Nilai tertinggi	90
Nilai terendah	40
Nilai rata-rata	68

Pada tabel 1 di atas, menunjukkan bahwa skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 90 sedangkan rata-rata skor hasil belajar siswa pada siklus I adalah 68 dari skor ideal yakni 100 dengan jumlah siswa 28 orang. Berikut ini akan ditunjukkan distribusi frekuensi nilai hasil belajar siswa, yakni:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil Belajar Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV SD Negeri Unggulan Bontomanai pada Tes Akhir Siklus I

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase %
85-100	Sangat tinggi	1	3,5%
75-84	Tinggi	15	53,5%
55-74	Sedang	9	32%
35-54	Rendah	1	3,5%

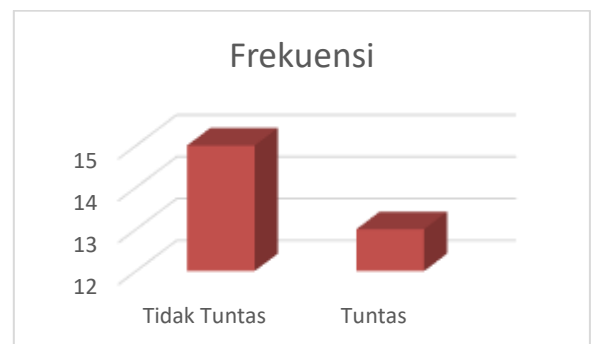
0-34	Sangat rendah	2	7,1%
Jumlah		28	100%

Pada tabel 2 di atas, terlihat ada 2 siswa atau 7,1% berada pada kategori sangat rendah, 1 orang siswa atau 3,5% berada pada kategori rendah, 9 orang siswa atau 32% berada pada kategori sedang, 15 orang siswa atau 53,5% berada pada kategori tinggi, dan 1 orang siswa atau 3,5% berada pada kategori sangat tinggi. Apabila hasil belajar siswa pada siklus I dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran dengan menggunakan model *Concept Sentence* berbantuan media *flashcard* pada siklus I dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3 Deskripsi Ketuntasan Belajar Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV SD Negeri Unggulan Bontomanai Kabupaten Gowa pada Tes Akhir Siklus I

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase %
0-74	Tidak Tuntas	15	54%
75-100	Tuntas	13	46%
Jumlah		28	100%

Berdasarkan tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa dari 28 siswa terdapat 54% siswa yang belum tuntas belajar dan 46% siswa tuntas belajar. Adapun grafik ketuntasan belajar Bahasa Indonesia materi menulis karangan deskripsi pada siklus I adalah sebagai berikut:



Gambar Diagram Ketuntasan Belajar pada Siklus I

Apabila hasil belajar siswa pada siklus I dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar setelah diterapkan model *Concept Sentence* berbantuan media *flashcard* pada siklus I dapat dilanjutkan pada siklus II.

Siklus II

Tabel 4 Statistik Skor Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	28
Nilai ideal	100
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	75
Nilai rata-rata	94

Pada tabel 4 di atas, menunjukkan bahwa skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 100 sedangkan rata-rata skor hasil belajar siswa pada siklus II adalah 91 dari skor ideal yakni 100 dengan jumlah siswa 28 orang. Berikut ini akan ditunjukkan distribusi frekuensi nilai hasil belajar siswa, yakni:

Tabel 5 Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil Belajar Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV SD Negeri Unggulan Bontomanai pada Tes Akhir Siklus II

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase %
85-100	Sangat tinggi	24	85,7%
75-84	Tinggi	4	13,3%
65-74	Sedang	0	0%
35-64	Rendah	0	0%
0-34	Sangat rendah	0	0%
Jumlah		28	100%

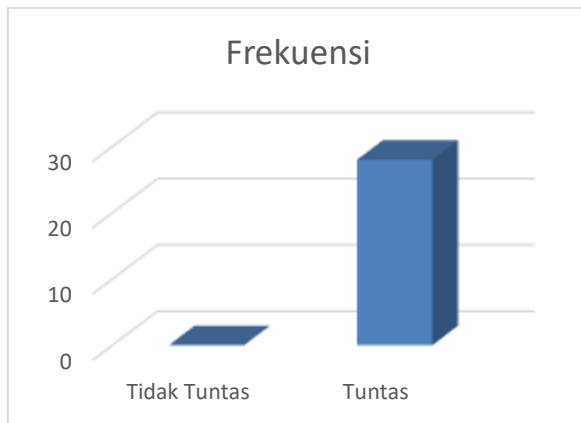
Pada tabel 5 di atas, terlihat tidak ada siswa atau 0% berada pada kategori sangat rendah, rendah, dan sedang, 4 siswa atau 13,3% berada

pada kategori tinggi, dan 24 siswa atau 85,7% berada pada kategori sangat tinggi.

Tabel Deskripsi 6 Ketuntasan Belajar Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV SD Negeri Unggulan Bontomanai Kabupaten Gowa pada Tes Akhir Siklus II

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase %
0-74	Tidak Tuntas	0	0%
75-100	Tuntas	28	100%
Jumlah		28	100%

Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa dari 28 siswa terdapat 0% siswa yang belum tuntas belajar dan 100% siswa yang tuntas belajar. Ini berarti ketuntasan belajar pada siklus II tercapai secara klasikal karena jumlah siswa yang tuntas mencapai lebih dari 80%. Adapun grafik ketuntasan belajar bahasa Indonesia pada siklus II adalah sebagai berikut:



Gambar Diagram Ketuntasan Belajar
pada Siklus II

Jika hasil belajar siswa pada siklus 2 dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar setelah penerapan model *Concept Sentence* berbantuan media *flashcard* pada siklus II. Hasil belajar bahasa Indonesia siswa SD Negeri Unggulan Bontomanai meningkat dan dinyatakan berhasil setelah proses pembelajaran dari siklus 1 menuju siklus II.

Pembahasan

Penelitian ini adalah hasil dari pelaksanaan tindakan kelas yang dilakukan di SD Negeri Unggulan Bontomanai. Berdasarkan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, keberhasilan penelitian ini mencakup indikator proses dan hasil, khususnya dalam penerapan model *Concept Sentence* berbantuan media *flashcard*. Penelitian dianggap

berhasil apabila hasil tes belajar siswa menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II dan dinyatakan tuntas. Siswa dikatakan mencapai ketuntasan belajar apabila memperoleh skor minimal 75 dari skor ideal 100, serta ketuntasan klasikal tercapai apabila minimal 80% dari total siswa telah mencapai KKM. Ketuntasan individu dipakai untuk menilai ketuntasan secara klasikal, sementara ketuntasan klasikal digunakan sebagai acuan untuk melanjutkan siklus berikutnya dalam penelitian tindakan kelas. Nilai KKM siswa kelas 4 SD Negeri Unggulan Bontomanai Kabupaten Gowa adalah 75.

Berdasarkan hasil tes pada siklus I, diketahui bahwa kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SD Negeri Unggulan Bontomanai dan siswa lainnya masih belum memenuhi kriteria yang ditetapkan, yakni minimal 80% dari jumlah siswa harus mencapai nilai sesuai standar KKM yaitu 75. Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa capaian rata-rata siswa baru mencapai 46% dari total 28 siswa. Dengan demikian, pada siklus 1, peningkatan kemampuan menulis deskripsi belum terlihat secara signifikan dan belum mencapai

indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tindakan pada siklus I belum berhasil dan perlu dilanjutkan ke siklus II.

Pada pelaksanaan siklus II, aktivitas siswa semakin dioptimalkan. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan, diperoleh data bahwa seluruh siswa, yaitu 28 orang atau 100%, telah mencapai nilai di atas KKM. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dari siklus I, di mana hanya 13 siswa atau 46% yang memenuhi KKM. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Concept Sentence* berbantuan media *flashcard* efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SD Negeri Unggulan Bontomanai Kabupaten Gowa. Pendekatan ini juga mampu menciptakan komunikasi yang lebih baik antara guru dan siswa. Pada siklus 2, indikator keberhasilan penelitian berhasil dicapai dengan baik, ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata sebesar 94 dari 28 siswa.

Huda (dalam Husniati, 2021) mengemukakan bahwa model *Concept Sentence* memiliki beberapa kelebihan yaitu: 1) Meningkatkan

semangat belajar siswa, 2) Membantu terciptanya suasana belajar yang kondusif, 3) Memunculkan kegembiraan dalam belajar, 4) Mendorong dan mengembangkan proses berpikir kreatif, 5) Memunculkan kesadaran untuk berubah menjadi lebih baik, 6) Memperkuat kesadaran diri, 7) Lebih memahami kata kunci dari materi pokok pelajaran, dan 8) Siswa yang lebih pandai mengajari siswa yang kurang pandai. (Budiyanto dan Hotimah, 2022) mengemukakan *Flashcard* adalah salah satu jenis media edukatif yang berupa kartu yang memuat gambar dan kata yang ukurannya dapat disesuaikan dengan ukuran siswa. Siswa dapat membuat kartu sendiri atau menggunakan yang sudah jadi untuk mendapatkan kartu tersebut. Media pembelajaran ini dapat meningkatkan berbagai aspek pembelajaran siswa, seperti meningkatkan daya ingat, melatih kemandirian, dan meningkatkan kosakata. Selain itu, media dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mendeskripsikan objek.

Berdasarkan hasil observasi pada tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi, dapat disimpulkan bahwa

penelitian ini berhasil. Hal ini dibuktikan dengan tercapainya indikator keberhasilan sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi melalui model *Concept Sentence* berbantuan media *flashcard* pada siswa kelas IV SD Negeri Unggulan Bontomanai.

D. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, siswa kelas IV SD Negeri Unggulan Bontomanai Kabupaten Gowa yang mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia dengan model *Concept Sentence* berbantuan media *flashcard* menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi dengan nilai siklus I yaitu 13 siswa (46%) yang tuntas dengan nilai rata-rata 66 mengalami peningkatan di siklus II, pada siklus 2, 28 siswa atau 100% dinyatakan tuntas dengan nilai rata-rata 94. Terbukti dengan adanya peningkatan setiap siklus. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa siswa kelas IV SD Unggulan Bontomanai dapat meningkatkan kemampuan

menulis deskriptif mereka ketika belajar Bahasa Indonesia dengan menggunakan model *Concept Sentence* berbantuan media *flashcard*.

Berdasarkan temuan dan hasil penelitian ini, adapun saran yaitu:

1. Guru dapat menggunakan model *Concept Sentence* berbantuan media *flashcard* sebagai alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis deskripsi siswa. Model ini membantu siswa menyusun kalimat secara terstruktur dan memudahkan dalam memahami objek yang akan dideskripsikan melalui media visual yang menarik.
2. Siswa diharapkan lebih aktif, kreatif, dan percaya diri dalam menyampaikan ide-idenya melalui karangan deskripsi. Dengan bantuan *flashcard*, siswa dapat mengembangkan kemampuan menulis secara bertahap dan lebih terarah.
3. Sekolah diharapkan dapat mendukung penerapan model pembelajaran inovatif seperti *Concept Sentence* berbantuan

media *flashcard* dengan menyediakan fasilitas serta perlengkapan yang lengkap guna mendukung kegiatan belajar mengajar lebih efektif dan menyenangkan.

4. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini pada jenjang kelas yang berbeda atau dengan materi menulis lainnya, serta mencoba variasi media *flashcard* yang lebih beragam. Hal ini bertujuan untuk melihat efektivitas model *Concept Sentence* secara lebih luas dalam meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, A. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Media Visual. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 04(1), 54–57.
- Adam, A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Menulis Teks Drama Siswa Kelas Xi. November, 889–902.
<https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.7273>
- Citra Apriliana, A., & Hermawati, W. (2020). Penggunaan Model Pembelajaran Concept Sentence Untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa Dan Keterampilan Menulis Karangan Narasi. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, V(Vol 5 No 1 June 2020), 38–49.
<https://doi.org/10.23969/jp.v5i1.2862>
- Husniati. (2021). Pengaruh Model Concept Sentence Berbantuan Flash Card Correlation of Teacher Personality Competence With Discipline of Student Learning in Grade 5 At Sd Negeri Gugus I Lopok Academic Year 2020 / 2021. *Renjana Pendidikan Dasar*, 1(1), 35–43.
- Inggriyani, F., & Anisa Pebrianti, N. (2021). Analisis Kesulitan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7(01), 1–22.
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v7i01.175>
- Mirnawati, M., & Firman, F. (2019). Penerapan Teknik Clustering Dalam Mengembangkan Kemampuan Menulis Karangan

- Deskripsi Siswa Kelas IV MI Pesanten Datuk Sulaiman Palopo. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 2(2), 165–177. <https://doi.org/10.30605/jsgp.2.2.2019.1373>
- Putri, N. L. P., Ganing, N. N., & Sujana, I. W. (2020). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Concept Sentence Berbantuan Media Flash Card Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3(2), 221–229.
- Prabowo, A., Indrawadi, J., & Amrii, U. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Menggunakan Media Gambar Flash Card dengan Pendekatan Saintifik Kelas II. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3219–3228. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i2.1376>
- Sanita, S., & Marta, R. (2020). Nomor 1 Tahun 2020 Halaman 239-246 JOURNAL ON TEACHER EDUCATION Research & Learning in Faculty of Education. *Jote*, 2, 240.